

Use of Online Securities Apps in Generation Z

¹ Muhammad Ikhsan Harahap*, ² Nabila Felicia Hasrimy, ³ Fadhila Audi Ubay, ⁴ Hilwaton Nawrah
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
[*m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id)

ABSTRACT

The recent development of investment applications has encouraged the millennial and z generations to start investing. The number of various information technologies that are easy to reach to identify investments are several other factors that raise their interest in investing. This research was conducted by grouping respondents from generation z. In this study using a quantitative method with the data used is primary data sourced from the results of a questionnaire that has been distributed to 100 respondents with a google form. The purpose of this study was to determine the effect of social influence and behavior intention on the use of the online Securitas application in generation z. The results of the study state that social influence and behavioral intention have an influence on use behavior.

Keyword: *Securitas, Social Influence, Behaviour Intention, Use Behaviour*

Penggunaan Aplikasi Sekuritas Online Pada Generasi Z

¹ Muhammad Ikhsan Harahap*, ² Nabila Felicia Hasrimy, ³ Fadhila Audi Ubay, ⁴ Hilwaton Nawrah
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
[*m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id)

ABSTRAK

Perkembangan aplikasi investasi belakangan ini mendorong untuk mendorong untuk generasi milenial dan generasi z untuk memulai berinvestasi. Banyaknya berbagai teknologi informasi yang mudah dijangkau untuk mengenali investasi menjadi beberapa faktor lainnya yang memunculkan minat mereka dalam berinvestasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan responden dari generasi z. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil kuesioner yang telah dibagikan ke 100 responden dengan *google form*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh social influence dan behavior intention terhadap penggunaan aplikasi Securitas online pada generasi z. Hasil penelitian menyatakan bahwa *social influence* dan *behaviour intention* memiliki pengaruh terhadap *use behavior*.

Kata Kunci: *Securitas, Pengaruh Sosial, Minat Perilaku, Pengguna Perilaku*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang kian pesat di masa sekarang telah merubah pola, tingkah laku serta kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali juga investor yang berinvestasi di pasar

modal, di Indonesia sendiri pesatnya perkembangan teknologi informasi telah merubah perilaku dan cara bertransaksi di pasar modal. Dalam bertransaksi di pasar modal seorang investor baik itu individu maupun institusional membutuhkan perantara untuk membeli surat-surat berharga, dalam hal ini peran jasa perantara di pasar modal adalah perusahaan efek, Perusahaan Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi (Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal)

Pasar Modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia telah mengadopsi teknologi internet, dengan diaplikasikannya JATS *Next – G* saat ini Bursa Efek Indonesia dan anggota bursa atau yang lebih dikenal dengan perusahaan efek sudah menjalankan perdagangan surat-surat berharga melalui jaringan internet yang memudahkan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Subagyo (2011), menegaskan Jakarta *Automated Trading System NextGeneration* yang resmi beroperasi pada tanggal 2 Maret 2009, telah membuka peluang bagi masyarakat daerah untuk dapat mengakses instrumen investasi di pasar modal, karena penerapan JATS *Next - G* memungkinkan digunakan sistem perdagangan saham secara *online*.

Belakangan ini banyak anak muda yang tertarik untuk melakukan kegiatan investasi. Selain untuk mengisi waktu luang mereka ketika berada dirumah, investasi dilakukan karena mereka ingin mendapatkan keuntungan atau rate of return (tingkat pengembalian) yang tinggi atau sesuai ekspektasi mereka. Salah satu bentuk investasi yang terkenal dikalangan masyarakat luas yaitu investasi pasar modal. (Ardani & Sulindawati, 2021)

Dengan kehadiran teknologi internet yang semakin maju saat ini, internet telah menjadi prasarana bagi investor pasar modal. Saat ini hampir semua perusahaan efek mengadopsi teknologi online trading demi memberikan kepuasan pada nasabahnya serta mampu menjangkau lebih banyak nasabah di daerah-daerah yang jauh dari kantor pusat maupun kantor cabang perusahaan efek. Dengan hadirnya *Online Trading* selain memberi kemudahan pada investor dalam berinvestasi, perusahaan efek juga diuntungkan karena investor dapat melakukan order jual dan beli sendiri sehingga perusahaan bisa lebih efisien karena investor tidak perlu menghubungi perusahaan efek untuk dapat bertransaksi, sehingga perusahaan dapat menekan biaya oprasional dengan tetap menambah jumlah nasabah yang lebih banyak karena jangkauan sistem *online* yang lebih luas dan otomatis. (Rafelito & Wiyadi, 2020)

Generasi z termasuk kelompok masyarakat yang sangat menggemari teknologi termasuk *online trading*, apabila sebuah teknologi membawa kebahagiaan bagi pengguna dan pengguna sangat senang saat menggunakannya itu akan mempengaruhi niat perilaku mereka. *Online trading* merupakan salah satu aplikasi yang akan menyenangkan bagi pengguna karena merupakan sebuah bentuk baru dari transaksi keuangan pada generasi z. Menurut (Moorthy, et al., 2019) ketika individu menerima kebahagiaan dari penggunaan *online trading*, mereka cenderung akan terus menggunakan aplikasi tersebut dalam kehidupan mereka sehari hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi hedonis akan mempengaruhi niat untuk menggunakan kembali aplikasi *online trading*. (Maharani, 2021)

Selain itu investor tentu tidak ingin mengalami kesulitan dalam proses penggunaan aplikasi *online trading* yang dibuat untuk memudahkan pengguna dalam berinvestasi menurut Triyono (2018), Kemudahan dalam penggunaan adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi pembeli *online*. Karena sebagus dan selengkap apapun suatu fitur yang ditawarkan oleh suatu teknologi tak terkecuali *online trading* akan menimbulkan perasaan tidak puas bagi penggunanya bila sulit untuk digunakan dan dioperasikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara empiris kemudahan berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan *internet banking* (Mentayani, 2016). Kemudahan penggunaan aplikasi dapat dikategorikan menjadi beberapa hal seperti mudah dipahami, mudah dioperasikan dan penggunaan yang fleksibel.

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Terdahulu

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti anggap merupakan penelitian sebelumnya yang sebidang, yaitu:

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Gabby Winata (2019) Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah mengevaluasi system remote trading yang diimplementasikan oleh perusahaan serta memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas *system remote trading*. Penelitian ini menggunakan metodologi UTAUT untuk melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap *user acceptance* yang hasilnya akan menjadi acuan untuk memberikan masukan kepada perusahaan. Hasil yang dicapai adalah sebuah rancangan sistem baru yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan *user* berdasarkan analisa yang telah dilakukan. Dengan rancangan sistem yang baru ini akan meningkatkan efektivitas sistem dan kinerja karyawan.(Winata, 2019)

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016) bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan pasar modal syariah. Penelitiannya dilakukan terhadap investor yang berdomisili di Kota Serang. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasilnya ada dua faktor yang paling signifikan terhadap minat investor untuk berinvestasi syariah. Pertama kehalalan terhadap imbal hasil. Yang kedua keyakinan bahwa saham syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Yestias Maharani (2021) bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel yang terdapat dalam UTAUT 2 ditambah variabel kepuasan dengan keinginan untuk menggunakan kembali transaksi mobile payment. Dalam melakukan pengujian model penelitian, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan, memberikan saran bagi penyedia aplikasi *mobile payment* untuk memperbaharui layanan yang diberikan pada aplikasi *mobile payment* dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi z. (Maharani, 2021)

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Jasmin AA dan Jarot SS (2022) bertujuan untuk mengkaji Penerimaan Teknologi Bibit dari PT Bibit Tumbuh Bersama dalam rangka memenuhi sumber-sumber kajian model penerimaan tekfin Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh persepsi kepercayaan (PT), *User Interface* (UI), persepsi keamanan (PS), persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan, *Behavioral Intention to Use* pada Aktual *System Usage* atau penggunaan aplikasi investasi *online* Bibit. penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif. Hasilnya secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian semuanya *fit to use*, dengan keseluruhan kualitas *outer* model dinyatakan valid melalui uji validitas konvergen dan diskriminan.(Andrea & Suroso, 2022)

Kelima. penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maulida, dkk. (2021) bertujuan mengetahui pengaruh pengetahuan, motivasi dan modal minimum terhadap minat investasi di pasar modal pada galeri investasi. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Penarikan sampel dengan *purposive sampling*. Dengan sebanyak 65 responden. Sampel diambil dari mahasiswa FEBI diatas 2016 yang mempunyai rekening saham. Hasilnya menunjukkan pengetahuan, motivasi dan modal minimum secara signifikan berpengaruh terhadap minat investasi.

2.2 Landasan Teori

A. Aplikasi Sekuritas Online

Otoritas Jasa Keuangan (2017) Menyatakan bahwa perusahaan sekuritas adalah perusahaan yang telah mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai perantara pedagang Efek (Broker-Dealer). Penjamin emisi (*underwriter*) atau kegiatan lain sesuai ketentuan pengawas pasar modal. Merujuk dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sekuritas adalah bukti utang piutang atau bukti kepemilikan modal dalam bentuk surat berharga yang dapat diperdagangkan, misalnya obligasi, saham, hipotek, wesel, promes, sertifikat deposito, kupon, skrip, jaminan, right, dan opsi (*securities*). Menurut Investopedia, sekuritas adalah instrumen keuangan yang mewakili posisi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan publik. Sekuritas sendiri mencerminkan kepemilikan seseorang atau badan usaha atas suatu aset.

Menurut Yunike Selviana, pada dasarnya semua platform sekuritas yang disajikan adalah legal hanya saja bagaimana setiap pengguna mengelolanya untuk mendapatkan laba. Namun, aplikasi sekuritas *online* yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Ciri-ciri pertama dari platform investasi yang dapat dipercaya adalah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau OJK. OJK sendiri merupakan lembaga independen yang bertugas mengatur, mengawasi dan menyelidiki seluruh kegiatan di sektor keuangan. Tentunya, sesuai dengan peraturan Undang-Undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal, maka platform resmi harus mendaftarkan perusahaan mereka untuk berada dibawah pengawasan OJK. OJK juga kerap kali merilis perusahaan-perusahaan bodong, jadi bila ada yang menawarkan investasi, namun perusahaannya tidak terdaftar di OJK maka patut dicurigai.

2. Terdaftar di BAPPEBTI

BAPPEBTI atau Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi adalah sebuah badan resmi pemerintah dengan fungsi melaksanakan pengaturan, pembinaan, dan pengawasan kegiatan berjangka serta pasar fisik dan jasa. Dalam kewenangannya, BAPPEBTI memiliki hak untuk menerbitkan izin usaha bagi bursa berjangka dan izin perorangan sebagai wakil pialang berjangka. Artinya, platform investasi, baik saham, emas ataupun seluruh komoditi harus terdaftar di BAPPEBTI.

3. Terdaftar di IDX

IDX (*Indonesia Stock Exchange*) atau yang lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana jual beli efek di Indonesia. Platform resmi juga harus melewati pengawasan IDX sebagai lembaga yang memfasilitasi jual dan beli bursa di Indonesia.

4. Terdaftar di KSEI

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasti memiliki identitas. Untuk investor lawas, memiliki identitas pribadi dengan nomor unik bukanlah hal yang baru. Setiap investor biasanya akan memiliki nomor unik KSEI milik sendiri. KSEI merupakan lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan layanan jasa Kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek yang teratur, wajar, dan efisien. Jika warga negara Indonesia berusia lebih dari atau sama dengan 17 tahun harus memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk), KSEI ini bisa disebut sebagai KTP khusus milik para investor.

Investasi di dalam Islam sangat dianjurkan. Harta yang diinvestasikan akan mengakibatkan perputaran dan tidak stagnan menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain. Berikut ayat yang menyerukan untuk berinvestasi QS. Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Maksud dari ayat tersebut adalah anjuran untuk berinvestasi untuk bekal di dunia dan diakhirat. Seperti halnya kegiatan berinvestasi yaitu untuk sekarang dan yang akan datang.

Pasar modal adalah kegiatan dalam pasar modal sebagaimana mestinya yang didalamnya ada penawaran umum, dan perdagangan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Maka pasar modal syariah kegiatan yang menyangkut dalam pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah. Hadirnya pasar modal Syariah memberikan dampak yang luas dan positif terhadap kaum muslim maupun non-muslim yang ingin menanamkan modalnya sesuai dengan prinsip Syariah. Dalam transaksinya terjaminnya kehalalan, keamanan dan kenyamanan.

Produk dalam pasar modal syariah sebagai berikut: (Aji, 2021)

1. Sukuk

Sukuk adalah obligasi syariah. Sukuk bukan surat utang melainkan bukti kepemilikan bersama atas suatu aset/proyek. Penggunaan dana sukuk haruslah digunakan dengan kegiatan usaha yang halal.

2. Reksadana Syariah

Reksadana Syariah adalah manajer investasi yang saat berinvestasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Saham Syariah

Saham Syariah adalah surat berharga bukti kepemilikan atas penyertaan modal kepada perusahaan yang berprinsip syariah dan dari bukti penyertaan itu bisa mendapatkan bagi hasil.

B. Generasi Z

Generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Menurut Kupperschmid's (2000) dalam Yanuar (2016) generasi adalah kelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.50 Generasi dibagi menjadi beberapa berdasarkan tahun lahirannya.

Generasi muda saat ini juga disebut dengan Generasi Z atau *Net Generation* yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z yang kehidupannya berinteraksi dengan lewat berbagai media sosial virtual seperti ponsel dan internet. Keunikan Generasi Z cenderung melakukan gaya multitasking, yaitu melakukan kegiatan secara bersamaan. Mereka senang dengan persoalan-persoalan yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat. Internet merupakan sumber melimpah dalam mendukung pengambilan keputusan. Generasi Z sudah sangat dimanjakan dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan.

Generasi Z sering disebut sebagai generasi internet. Generasi internet bertumbuh dan berkembang seiring dengan digitalisasi di berbagai aspek. Mereka ahli dalam mengoperasikan berbagai teknologi. Generasi Z tumbuh dengan cerdas, terampil dalam menggunakan teknologi, kreatif, dan kritis. generasi Z adalah generasi yang dari kecil sudah akrab dengan teknologi. Jumlah dari generasi Z di Indonesia berjumlah 27,94% dari total 270,20 juta jiwa penduduk Indonesia.

Gen Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi lain. Dalam K- JTP: 6 (1), dijelaskan bahwa gen Z memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas, dan toleran pada perbedaan budaya. Generasi ini juga terhubung secara global dan berjejaring di dunia virtual. Meskipun terkenal *open minded*, namun generasi ini juga diketahui memiliki karakter yang menyukai budaya instan dan kurang peka terhadap esensi privat. Sebagai kelompok yang banyak terpapar internet, maka saat mempunyai pengalaman baik atau buruk, mereka tidak akan diam saja. Mereka akan mengungkapkan pengalaman tersebut di media sosial. Gen Z memiliki kemampuan berpikir global, karena sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan seluruh orang di belahan dunia.

Menurut Winda Oktavia dalam TEMPO, Generasi Z memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut. antara lain:

1. Fasih dengan teknologi atau bisa disebut generasi digital yang mahir dengan teknologi informasi dari ponsel dan komputer. Mereka dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah.
2. Dalam bersosialisasi mayoritas dari mereka menggunakan jejaring sosial internet seperti: Facebook, Instagram, Twiter, Whatsap, line. Suka berkomunikasi.
3. Mereka mengekspresikan diri cenderung toleran dengan kultur baru.
4. Lebih mandiri, memilih untuk belajar dan berkembang sendiri.
5. Mengumbar privasi.
6. Penuh Ambisi

Adapun perbedaan-perbedaan Generasi Z dengan generasi-generasi sebelumnya setidaknya ada enam faktor pembeda, antara lain:(Ardani & Sulindawati, 2021)

1. Adaptasi Teknologi
2. Ekonomi
3. Durasi Online
4. Platform Media Sosial
5. Respon terhadap Iklan
6. Pendidikan.

Untuk menentukan bagaimana minat dan perilaku penggunaan teknologi oleh konsumen. Faktor-faktor utama pada UTAUT yang dapat mencerminkan bagaimana pengaruh terhadap niat dan perilaku

penggunaan konsumen menggunakan suatu sistem informasi teknologi. Salah satu indikator yang digunakan ialah *social Influence* (pengaruh sosial) yang didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang merasakan bahwa orang-orang yang dianggapnya penting, percaya bahwa orang tersebut seharusnya menggunakan sistem yang baru. Dari faktor tersebut akan mengarah kepada minat (*Behavioral Intention*) seseorang dalam menentukan tindakan pertama dirinya terhadap teknologi informasi baru. Hingga akhirnya perilaku tersebut membentuk kebiasaan baru menggunakan teknologi informasi (*Use behavior*).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna dan menguji hipotesis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna securitas online berbasis server. Dalam implementasi metode kuantitatif, dibutuhkan cara mengumpulkan data dan menganalisis data dalam mencari solusi riset ini. Koleksi data dilakukan dengan melaksanakan survei dengan kuesioner dan analisis dikerjakan secara statistik menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik. Penelitian ini menggunakan Smart-PLS untuk analisis statistik dengan PLS-SEM. Pengamatan dilaksanakan dengan upaya menilik keadaan, prosedur, dan pemanfaatan securitas online berbasis server di Kota Medan. Observasi dilakukan pada akhir Juni sampai awal Juli 2023. Survei juga dilakukan dalam membantu proses penelitian menggunakan kuesioner. Proses distribusi kuesioner dilakukan selama 10 hari, mulai tanggal 25 Juni-05 Juli 2023. Adapun pengambilan data dilaksanakan dengan mendistribusikan kuesioner secara online melalui media sosial berupa Twitter, Facebook, Instagram dan Whatsapp melalui media Google Forms untuk pengisiannya. Kuesioner online dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah yang lebih besar. (Hidayat et al., 2020) Kuesioner dapat dirancang berdasarkan indikator *social influence* dan *Behaviour Intention* serta dapat menanyakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan responden untuk menggunakan securitas online. Beberapa faktor yang dapat ditanyakan meliputi persepsi tentang kegunaan, kemudahan penggunaan, persepsi tentang penggunaan jangka panjang, serta faktor-faktor sosial seperti pengaruh teman dan keluarga.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara Medan dengan populasi seluruh mahasiswa yang menggunakan aplikasi securitas berbasis server. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode Lameshow, untuk populasi yang tidak diketahui jumlah sampel minimal 100 orang. Kemudian pendapat Sugiyono (2015:131) bahwa besar sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Kemudian penentuan jumlah 100 sampel/responden sudah masuk dalam kriteria sehingga layak untuk diteliti.

RESULT AND DISCUSSION

4.1 Karakteristik Responden

Informasi tentang demografi responden tercantum pada Tabel dibawah ini dengan 100 responden. Karakteristik demografi sampel menunjukkan faktor demografi yang berbeda, termasuk jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan tunjangan dari aplikasi securitas online tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis Demografis

Pengukuran	Item	Frekuensi	Persentase
Gender	Pria	29	29%
	Wanita	71	77%
Usia	17-20	43	43%
	21-26	57	57%
Pendidikan	SMA/SMK/Sederajat	61	61%
	S1	39	39%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	89	89%

	Pengusaha	2	2%
	Lainnya	9	9%
Penghasilan	< 500.000 - 1.000.000	70	70%
	> 1.000.000 – 5.000.000	25	25%
	> 500.000 – 15.000.000	5	5%

Sumber: olah data tahun 2023

4.2 Uji Validitas dan Reabilitas Variabel

Tahap pertama yang harus dilakukan sebelum analisis regresi yaitu uji validitas dan reabilitas. Uji-uji ini dilakukan untuk memastikan kuesioner yang disusun telah valid dan reliabel.

Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan terdiri dari dua yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Berikut hasil uji validitas konvergen dan hasil uji validitas diskriminan terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen

	Behaviour Intention	Social Influence	Use Behavior
Bi1	0,766		
Bi2	0,858		
Bi3	0,901		
Bi4	0,808		
Si1		0,697	
Si2		0,897	
Si3		0,842	
UB1			0,817
UB2			0,901
UB3			0,916
UB4			0,889

Sumber: olah data tahun 2023

Tabel 3. Uji Validitas Diskriminan

	Behaviour Intention	Social Influence	Use Behaviour
Use Behaviour	0,840	0,631	0,882
Social Influence	0,612	0,816	
Behaviour Intention	0,835		

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa nilai loading factor atau nilai variabel laten > 0,5 yang berarti data telah memenuhi asumsi validitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji konvergen dan uji diskriminan variabel laten penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Use Behaviour	0,904	0,914	0,933	0,777
Behaviour Intention	0,854	0,860	0,902	0,697
Social Influence	0,746	0,772	0,856	0,666

Sumber: olah data tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *alfa cronbach* > 0,6. Hal ini berarti telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas data. Berdasarkan tabel tersebut diketahui rata-rata nilai *composite reliability*

semua variabel laten $\geq 0,7$. Selanjutnya uji *Average Variance Extracted* juga menunjukkan nilai sebesar $> 0,5$ yang menyatakan bahwa data memenuhi asumsi *Variance Extracted*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten penelitian dinyatakan reliabel.

4.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinas

	R Square	R Square Adjusted
Use Behaviour	0,728	0,723

Sumber: olah data tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,728 atau 72 persen. Artinya bahwa penggunaan aplikasi securitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini sebesar 76 persen. sedangkan sisanya 24 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t Statistik (Uji Hipotesis)

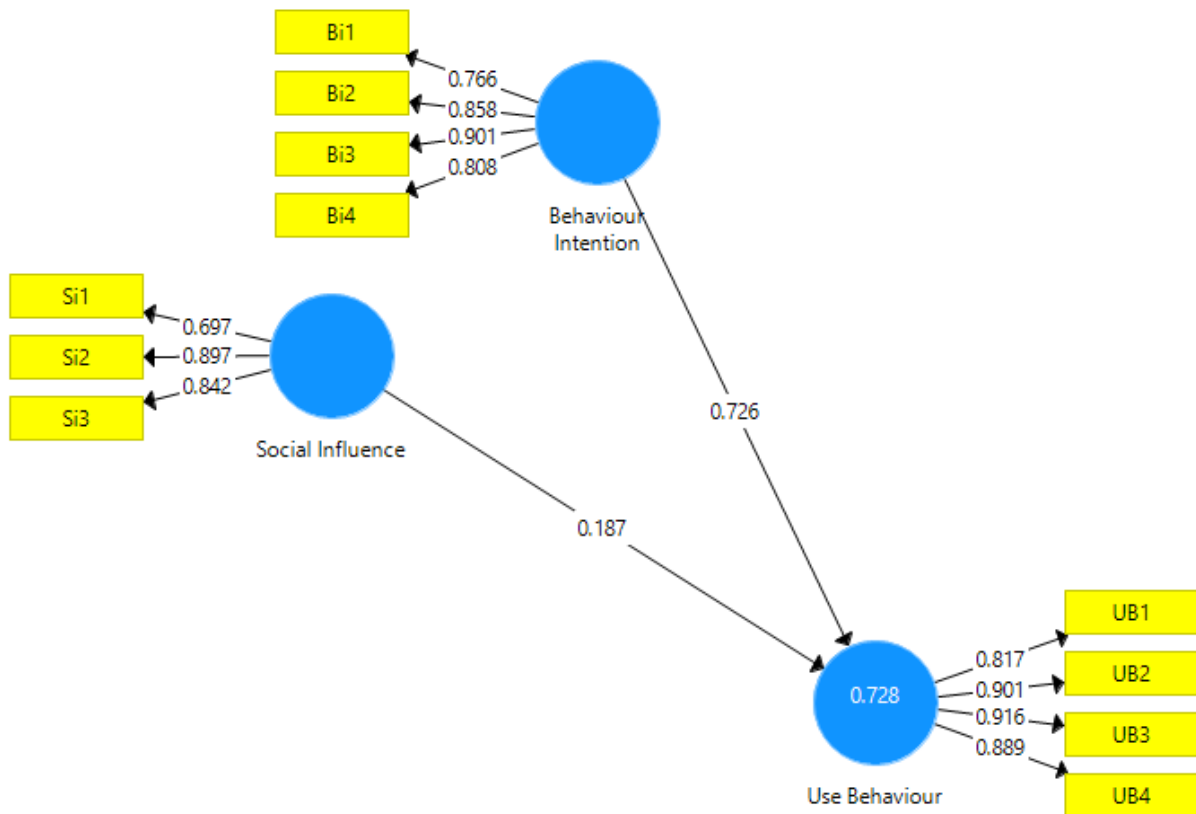
Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Hypothesis Conclusion	
						Ho	Ha
Social Influence → Use Behaviour	0,187	0,204	0,071	2,635	0,0009	Rejected	Accepted
Behaviour Intention → Use Behaviour	0,726	0,721	0,057	12,804	0,0009	Rejected	Accepted

Sumber: olah data tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t statistik dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Social Influence* dan *Behaviour Intention* berpengaruh terhadap penggunaan generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan (*Use Behaviour*). Hal ini terlihat dari nilai P Values yang $< 0,05$. Hasil *bootstrapping* (model struktural) pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Model Struktural



Sumber: olah data tahun 2023

Berdasarkan hasil uji PLS, semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya aplikasi sekuritas telah meningkatkan penggunaan *online trading* pada generasi Z dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan.

Kemudian jika dilihat dari karakteristik responden yang berjenis kelamin wanita dengan persentase sebesar 71% dan karakteristik responden yang pekerjaan pelajar/mahasiswa sebesar 89%. Hal ini terkait dengan penggunaan sekuritas online pada generasi Z di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan, menunjukkan bahwa dengan lebih banyaknya kalangan wanita pada fakultas ini sangat mempengaruhi orang sekitar untuk ikut turut menggunakan aplikasi sekuritas tersebut.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui bahwa lingkungan serta ajakan dari orang sekitar jauh lebih berpengaruh terhadap penggunaan sekuritas online. Tentu hal ini menjadikan keuntungan dalam penggunaan jangka panjang serta keperluan investasi dikalangan generasi Z dan turut berpengaruh dalam pemakaian sekuritas online. Pasar Modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia telah mengadopsi teknologi internet, dengan diaplikasikannya JATS *Next – G* yang resmi beroperasi pada tanggal 2 Maret 2009, (Harahap et al., 2022) telah membuka peluang bagi masyarakat daerah untuk dapat mengakses instrumen investasi di pasar modal, karena penerapan JATS *Next - G* memungkinkan digunakan sistem perdagangan saham secara online. Banyak anak muda yang tertarik untuk melakukan kegiatan investasi. Selain untuk mengisi waktu luang mereka ketika berada dirumah, investasi dilakukan karena mereka ingin mendapatkan keuntungan atau *rate of return* (tingkat

pengembalian) yang tinggi atau sesuai ekspektasi mereka. Salah satu bentuk investasi yang terkenal dikalangan masyarakat luas yaitu investasi pasar modal. (Ardani & Sulindawati, 2021)

Perkembangan teknologi yang kian pesat di masa sekarang telah merubah pola, tingkah laku serta kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali juga investor yang berinvestasi di pasar modal, saat ini hampir semua perusahaan efek mengadopsi teknologi *online trading* demi memberikan kepuasan pada nasabahnya serta mampu menjangkau lebih banyak nasabah. Generasi z termasuk kelompok masyarakat yang sangat menggemari teknologi termasuk online trading, dengan hadirnya *online trading* selain memberi kemudahan pada investor dalam berinvestasi, perusahaan efek juga diuntungkan karena investor dapat melakukan order jual dan beli sendiri sehingga perusahaan bisa lebih efisien karena investor tidak perlu menghubungi perusahaan efek untuk dapat bertransaksi, sehingga perusahaan dapat menekan biaya operasional dengan tetap menambah jumlah nasabah yang lebih banyak karena jangkauan sistem *online* yang lebih luas dan otomatis. Dengan kemudahan yang diberikan oleh perusahaan sangat signifikan dengan penelitian yang dilakukan pada artikel ini, yaitu pengaruh dari orang-orang sekitar untuk menarik minat penggunaan aplikasi sekuritas. Sekuritas *online* merupakan salah satu aplikasi yang akan menyenangkan bagi pengguna karena merupakan sebuah bentuk baru dari transaksi keuangan pada generasi z.

KESIMPULAN

Perkembangan aplikasi investasi belakangan ini mendorong untuk generasi milenial dan generasi Z untuk memulai berinvestasi. Banyaknya berbagai teknologi informasi yang mudah dijangkau untuk mengenali investasi menjadi beberapa faktor lainnya yang memunculkan minat mereka dalam berinvestasi. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Securitas online berpengaruh terhadap minat generasi z, dengan dilakukannya pemungutan kuesioner dengan indikator *social influence* dan *behaviour intention* terhadap *use behaviour* peneliti dengan mudah dapat mengukur dari faktor maupun segi apa minat generasi Z dalam melakukan investasi dan menggunakan aplikasi sekuritas. Hasil ini dinyatakan berpengaruh sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan mensurvei sekitar 100 responden terhadap mahasiswa FEBI UIN-SU Medan, dan telah diolah datanya sehingga menghasilkan hasil yang signifikan, bahwasanya dapat dinyatakan seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Social Influence* dan *Behaviour Intention* berpengaruh terhadap penggunaan generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan (*Use Behaviour*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, C. S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Islam Terhadap Minat Investasi Saham Syariah di Kalangan Generasi Z: Dengan Model UTAUT Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kota Surakarta). *Tesis*, 19, 468–474.
- Andrea, J. A., & Suroso, J. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Investasi Reksadana Online pada Generasi Millennial dan Generasi Z. *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)*, 7(1), 32–52. <https://doi.org/10.24235/itej.v7i1.99>
- Ardani, A., & Sulindawati, N. L. (2021). Pengaruh Perkembangan Aplikasi Investasi, Risiko Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z Provinsi Bali Di Era Pandemi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* |, 10(1), 19–26. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/56143>
- Harahap, M. I., Nurul Izzah, & Muhammad Ridwan. (2022). Determinan Generasi Z Menerapkan Gaya Hidup Halal Di Kota Padangsidimpuan. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(April), 23–42. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.3761>
- Hidayat, M. T., Aini, Q., & Fetrina, E. (2020). Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) (User Acceptance of E-Wallet Using UTAUT 2-A Case Study). *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 9(3), 239–247.
- Maharani, Y. (2021). Minat Generasi Z Menggunakan Kembali Transaksi Mobile Payment: Pendekatan Model UTAUT 2. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2),

140–154. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5641>

Winata, M. G. (2019). Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Remote Trading Menggunakan Metode Utaut Pada Pt Ciptadana Securities. *Infotech: Journal of Technology Information*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.37365/it.v5i1.37>